



Motivasi pembentukan kecerdasan ganda (*Multiple Question Development*) berbasis pendidikan karakter pada siswa SMA/ sederajat di Kota Makassar

Imam Suyitno¹, Manan Sailan², Heri Tahir³
^{1,2,3}Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar

Abstract. The results of observations made on students who participated in the activities of the motivation to form multiple intelligences (Multiple Question Development) showed that students had potential, but had not been able to develop the potential of multiple intelligences possessed. So that many students are not aware that they have more potential in themselves. Based on these considerations, we plan to conduct character education-based motivational activities in high school / equivalent students in Makassar City. This training activity is a preliminary activity. This means that participants are first given an understanding of the material and continue to develop their potential in an easy way. After this activity ended, the results were 266 students of Makassar State Senior High School 10 following the implementation of motivational activities for the formation of multiple intelligences (Multiple Question Development) based on character education. It is expected that this activity can increase the multiple intelligence (Multiple Question Development) based on character education owned by students. Thus, it is expected to the School, students and the Education and Culture Office of South Sulawesi Province to have an equal level of high school to pay more attention and develop the potential of multiple intelligences owned by students so that later they can produce output from high school / equivalent education units which is high in this globalization era, what's more to prepare for the golden generation of 2045.

Keywords: motivational, multiple intelligences, character education

I. PENDAHULUAN

Era baru pengelolaan dunia pendidikan di Indonesia diawali dengan lahirnya Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 mengenai Pendidikan Tinggi, sebagai satuan pendidikan bertugas mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tentu saja tugas berat yang diemban perguruan tinggi adalah bagaimana membentuk masyarakat akademik (dosen dan mahasiswa) agar menjadi warga yang unggul, yang sanggup berkompetensi di tingkat lokal, nasional, maupun global.

Jauh sebelumnya pemerintah juga telah mengundangkan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai pengganti UU No. 2 tahun 1989. Salah satu isu penting dalam undang-undang tersebut adalah pelibatan masyarakat dalam pengembangan sektor pendidikan. Gagasan demokratisasi ini didasari oleh asumsi yang simpel, yakni memperbesar partisipasi masyarakat dalam pendidikan tidak sekedar dalam konteks retribusi uang sumbangan pendidikan, akan tetapi justru dalam pembahasan dan kajian untuk mengidentifikasi berbagai permintaan stakeholder dan user sekolah tentang kompetensi siswa yang akan dihasilkannya.

Sehingga kini kewenangan pemerintah pusat hanyalah sebagai fasilitatif terhadap berbagai usulan pengembangan yang digagas sekolah. Dengan para-

digma baru pengelolaan ini diharapkan dapat menjadi solusi awal dalam mengatasi rendahnya kualitas proses dan hasil pendidikan di Indonesia yang berakibat pada rendahnya rata-rata kualitas sumberdaya manusia Indonesia dalam konteks persaingan regional dan global.

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan sains dewasa ini yang semakin pesat menuntut penyelenggaraan pendidikan, khusus perguruan tinggi harus lebih profesional dan antisipatif. Hal ini perlu dilakukan agar dunia pendidikan tidak ketinggalan dengan kemajuan di bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan sains.

Salah satu unsur penting dalam civitas akademika adalah mahasiswa yang menjalani proses pembelajaran dalam satu jenis pendidikan akademik, pendidikan profesi, dan/atau pendidikan vokasi. Demikian halnya dengan mahasiswa jurusan PPKn, sebagai salah satu jurusan yang ada di fakultas ilmu sosial Universitas Negeri Makassar yang bertugas menyiapkan calon guru mata pelajaran PPKn yang profesional yang akan bertugas di satuan pendidikan SMP/ sederajat, maupun SMA/ sederajat.

Proses pembelajaran di perguruan tinggi kini tidak lagi harus berlangsung secara konvensional di kelas (*in door*) guna menyampaikan sejumlah pengalaman belajar kepada mahasiswa, sebagaimana di masa lalu. Transfer pengalaman dari dosen kepada mahasiswa baik



PROSIDING SEMINAR NASIONAL
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
ISBN: 978-623-7496-01-4

berupa pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*psikomotor*), maupun nilai dan sikap (*affective*) bisa saja berlangsung dalam ruang terbuka (*out door*), utamanya untuk aspek yang afektif. Salah satu bentuk pendekatan pembelajaran di luar kelas adalah *outbound training*, yang lebih diarahkan pada pembentukan karakter dan keterampilan.

Kegiatan *Outdoor* motivasi merupakan salah satu pendekatan atau strategi pembelajaran modern yang memanfaatkan sumber manusia atau keunggulan membangkitkan motivasi. Para peserta yang mengikuti kegiatan outdoor motivasi tidak hanya dihadapkan pada tantangan intelegensi semata, tetapi juga fisik dan emosional. Sehingga kegiatan ini akan meninggalkan kesan (*meaning*) yang begitu mendalam bagi pesertanya, yang pada akhirnya membentuk kondisi diri yang terus terlatih, dan menjadikan pengalaman yang sangat berarti dalam membekali dirinya menghadapi tantangan yang lebih nyata dalam persaingan hidup di tengah masyarakat.

Program *outdoor* motivasi pembentukan kecerdasan ganda berbasis pendidikan karakter sengaja dirancang untuk membangun kecerdasan ganda baik intelektual, emosi, dan spiritual pada diri siswa SMA kota Makassar. Mengingat siswa berasal dari latar belakang yang beragam baik asal daerah, budaya, sekolah asal, maupun lingkungan keluarga. Dengan demikian diharapkan kegiatan pembentukan kecerdasan ganda lewat outdoor motivasi dapat menjadi bingkai atau perekat di kalangan siswa SMA.

II. METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan identifikasi dan perumusan masalah seperti yang diuraikan di bagian awal, maka langkah pemecahan masalah yang ditawarkan dalam kegiatan ini mengacu pada tiga (3) kegiatan pokok, yakni:

1. Langkah observasi

Pada tahapan ini tim pelaksana akan melakukan observasi dan wawancara kepada guru mata pelajaran PPKn dan siswa SMA/ sederajat dalam proses pembelajaran yang berlangsung selama ini, baik kegiatan *in-door* maupun *out-door*. Ini penting, agar kegiatan yang dirancang, benar-benar tepat sasaran dan tepat tujuan.

2. Langkah pelaksanaan

Pada tahapan ini guru, instruktur (motivator), dan siswa peserta kegiatan mengikuti dengan seksama materi dan praktek pelatihan membentuk kecerdasan ganda berbasis pendidikan karakter.

3. Evaluasi kegiatan

Pada tahapan ini evaluasi dilakukan terhadap keseluruhan kegiatan baik pada aspek proses maupun produk berupa kegiatan outdoor motivasi

pembentukan kecerdasan ganda. Sebagai feedback terhadap telah dilaksanakannya kegiatan ini, pada akhir kegiatan didarkan kuesioner kepada peserta kegiatan untuk mengetahui respon mereka terhadap kegiatan pelatihan. Dan dari respon yang telah diberikan dapat dijadikan rujukan dalam perbaikan kegiatan serupa di masa mendatang. Untuk lebih jelasnya alur kegiatan yang akan dilakukan, dapat dilihat bagan berikut.

Yang menjadi khalayak dan sasaran antara dalam kegiatan ini adalah siswa SMA/ sederajat di kota Makassar. Untuk tahap awal, akan dilakukan motivasi pembentukan kecerdasan ganda sebanyak 60 orang, penentuan peserta pelatihan akan ditetapkan kemudian setelah berkoordinasi dengan sekolah dan dinas pendidikan.

Diharapkan kegiatan ini melibatkan berbagai pihak yang terkait diantaranya:

1. Siswa, melalui kegiatan ini diharapkan dapat memperoleh manfaat yang positif;
2. Guru PPKn di satuan pendidikan SMA/ sederajat, melalui kegiatan ini diharapkan dapat memotivasi dalam hal merancang pembelajaran yang kreatif, utamanya pembelajaran outdoor; dan
3. Dosen (motivator) PPKn, melalui kegiatan ini diharapkan dapat menambah rujukan dalam strategi pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran.

Guna mensukseskan kegiatan ini, ada beberapa metode yang digunakan dalam pelatihan, yakni:

1. Ceramah, dikhususkan dalam membuka wawasan peserta pelatihan.
2. Tanyajawab, digunakan dalam memecahkan persoalan yang terkait dengan materi yang diberikan.
3. Diskusi terfokus (FGD), digunakan untuk membimbing peserta dalam melakukan interaksi diantara peserta dengan peserta, dan antara peserta dengan pemateri guna memecahkan masalah yang dibahas. Pada kegiatan ini diarahkan untuk mengelola kecerdasan emosi dan spritual (*emotional qustion, intekctual, spiritual question*) di kalangan peserta pelatihan sebagai modal sukses di masyarakat, serta diselingi penayangan kisah inspiratif yang membangkitkan semangat berkebangsaan.
4. Penugasan, digunakan untuk memberikan tugas kepada peserta agar lebih mandiri dalam merancang penelitian tindakan kelas. Berisikan latihan mengelola konflik (*management conflict*) dengan pendekatan wawasan kebangsaan. Kegiatan diarahkan untuk mengidentifikasi akar masalah, dan solusi tawaran pemecahan masalah.
5. *Fun-games*, berisikan jenis-jenis permainan bernuansa wawasan kebangsaan. Kegiatan diarahkan sebagai simulasi nilai-nilai kebangsaan yang

diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari (wawasan kebangsaan *in-action*).

6. Kuis interaktif bernuansa wawasan kebangsaan, berisikan kuis yang berdurasi pendek “menantang-aktual-menggelitik” berisikan nilai-nilai kebangsaan. Kegiatan diarahkan untuk mengasah wawasan kebangsaan peserta terhadap kuis yang disampaikan.

Evaluasi dilakukan baik menyangkut proses kegiatan yang diberikan dalam bentuk lembar observasi terhadap partisipasi dan antusias dalam mengikuti kegiatan, juga dilakukan terhadap produk yang dicapai berupa unjuk kerja solusi pemecahan masalah atas penugasan yang diberikan kepada kelompok yang ada.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil-hasil dan luaran yang telah dicapai meliputi membentuk kecerdasan ganda melalui kegiatan out door motivasi pembentukan kecerdasan ganda berbasis pendidikan karakter pada siswa SMA/ sederajat di kota Makassar yang dijabarkan melalui materi berikut.

WAWASAN KEBANGSAAN
 (Upaya Merajut Kebnekaan dalam Bingkai NKRI)

Oleh : Dr. Imam Suyitno, M.Si.

Dibawakan dalam rangka
 Motivasi pembentukan kecerdasan ganda
 (Multiple Question Development)
 BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER PADA SISWA
 SMA/SEDERAJAT DI KOTA MAKASSAR

Prolog

- ❖ Semenjak reformasi 1998 Indonesia tercatat “The Third Largest Democracy”: USA, India, Indonesia
- ❖ Transisi menuju demokrasi di Indonesia yang seharusnya berjalan secara damai justru menimbulkan arus balik berupa : penyelesaian dengan kekerasan (*Violence*), Money Politic, lemahnya penegakan hukum,dll.

Mengapa??

Problem yang dialami bangsa Indonesia :

- 1). Mau menang sendiri,
- 2). Merosotnya lembaga penegak hukum,
- 3). Penyelesaian dengan kekerasan,
- 4). KKN, dll.

➢ Akar persoalannya : melemahnya wawasan kebangsaan

Catatan : Firus yang melanda negara Indonesia

3 Ku Kudis
 3 Ku Kurap
 3 Ku Kuman
 3 Ku Kutul

Apa (What) → Wawasan kebangsaan ?

Secara :

1. Etimologi
 - Wawasan : Cara memandang/cara melihat
 - Kebangsaan (*Nation*) : Paham menyatunya etnis/suku dalam ikatan satu bangsa
2. Terminologi/Batasan
 “Cara pandang suatu bangsa yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi, golongan, dan kelompok”.

Mengapa (Why) → Wawasan kebangsaan ?

Orde Baru

Negara Kuat Rakyat Lemah

Tirani

Reformasi

Negara Lemah Rakyat Kuat

Anarki

Memudarnya Wawasan Kebangsaan...

Bagaimana (How) → Wawasan kebangsaan ?

Pentingnya Aplikasi Nilai Karakter Bangsa

| NO | NILAI | DESKRIPSI |
|----|-----------|--|
| 1 | Religius | Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. |
| 2 | Jujur | Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. |
| 3 | Toleransi | Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. |

Lanjutan ...

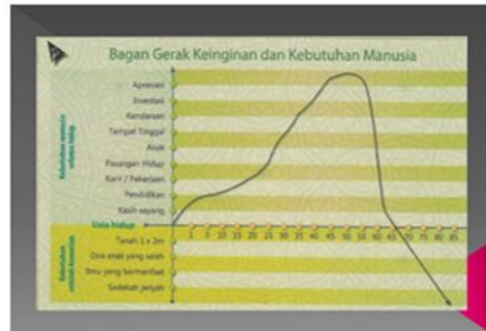
| NO | NILAI | DESKRIPSI |
|----|-------------|---|
| 4 | Disiplin | Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. |
| 5 | Kerja keras | Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. |
| 6 | Kreatif | Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. |

Lanjutan ...

| NO | NILAI | DESKRIPSI |
|----|-----------------|--|
| 7 | Mandiri | Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. |
| 8 | Demokratis | Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. |
| 9 | Rasa ingin tahu | Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar. |

Lanjutan...

| NO | NILAI | DESKRIPSI |
|----|---------------------|--|
| 10 | Semangat kebangsaan | Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. |
| 11 | Cinta tanah air | Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. |
| 12 | Menghargai prestasi | Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. |



Lanjutan...

| NO | NILAI | DESKRIPSI |
|----|------------------------|---|
| 13 | Bersahabat/komunikatif | Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. |
| 14 | Cinta damai | Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. |
| 15 | Gemar membaca | Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya. |

Evaluasi dilakukan pada tahapan kegiatan menjelang berakhir, evaluasi dilakukan lebih berbentuk penilaian proses keberlangsungan kegiatan berlangsung. Sedangkan penilaian hasil dilakukan dengan meminta peserta kegiatan memberikan apresiasi terhadap kegiatan yang sudah berlangsung sekaligus membiasakan siswa untuk belajar mengemukakan pendapat.

Pelaksanaan PKM berupa kegiatan, Motivasi pembentukan kecerdasan ganda berbasis pendidikan karakter pada siswa-siswi SMAN 10 Makassar dirasakan sangat bermanfaat dalam rangka membentuk kecerdasan ganda. Hal ini dibuktikan dengan antusiasnya peserta pelaksanaan kegiatan selama 3 kali tatap muka.

Selama kegiatan PKM berlangsung telah berhasil menelorkan kuadran/out-put baik berupa: laporan hasil kegiatan PKM, sertifikat telah mengikuti kegiatan IBM bagi peserta, dan dokumentasi berlangsungnya kegiatan. Ketiganya dipandang sangat berguna bagi pelaksanaan kegiatan PKM.

Lanjutan...

| NO | NILAI | DESKRIPSI |
|----|------------------|---|
| 16 | Pedulilingkungan | Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. |
| 17 | Pedulil sosial | Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. |
| 18 | Tanggung jawab | Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. |

UCAPAN TERIMA KASIH

Syukur Alhamdulillah karena atas berkat dan rahmat Allah Yang Maha Kuasa sehingga kegiatan PKM ini dapat selesai seperti yang telah direncanakan. Keberhasilan ini pun tak luput dari bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu patutlah kiranya jika kami mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada Rektor Universitas Negeri Makassar, Ketua LP2M UNM, Dekan Fakultas Ilmu Sosial, Kepala Sekolah SMA Negeri 10 Makassar dan anggota Tim. Kami berharap semoga hasil PKM bagi masyarakat ini dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan untuk kepentingan bangsa dan Negara.

